

**FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA
OLEH KALANGAN REMAJA DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Zainudin Hasan, Juan Fernando, Muhammad Reuben Marcello, Yoshua Pascal,
Nathaniel**
Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung
Email : zainudinhasan@ubl.ac.id

Abstrak

Permasalahan narkoba di Bandar Lampung terutama di kalangan remaja masih merupakan sesuatu yang bersifat darurat. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba bahkan dikalangan anak muda. Seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya, hingga kepolisian yang tugasnya menjadi penegak hukum, ada oknum yang menyalahgunakan jabatannya hingga menjadi bandar narkoba. Masyarakat Lampung, pada saat ini sedang dihadapkan pada situasi yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya peredaran gelap narkoba. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkoba yang telah merebak di segala lapisan masyarakat dari kalangan bawah hingga keatas bahkan generasi muda. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa pada masa mendatang. Perilaku sebagian remaja mengabaikan norma serta hukum yang berlaku dan lingkungan pertemanan atau pergaulan menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba, Penelitian ini menggunakan pendekatan masalah secara yuridis .Adapun jenis dan sumber data yang terdiri dari data primer bersumber dari lapangan, berupa hasil wawancara terhadap p2m pembarantasan Narkoba BNNP Provinsi Lampung .Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peranan BNN dalam penanggulangan tindak pidana narkoba golongan 1 adalah sebagai pencegahan,pemberantasan penyalahgunaan,peredaran gelap narkoba (P4GN) dan juga berperan melakukan Penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan kepada penyalahgunaan narkoba golongan 1 oleh kalangan muda di provinsi Lampung

Kata Kunci: Faktor penyebab, Narkoba, Remaja

Abstract

The drug problem in Bandar Lampung, especially among teenagers, is still something of an emergency nature. Evidenced by the increasing number of drug abusers or addicts, even among young people, as the disclosure of drug crime cases increases, the patterns are increasingly diverse and the syndicate networks are increasingly massive, to the police whose job is to enforce the law, there are individuals who abuse their position to become drug dealers. The people of Lampung, at this time are faced with a very worrying situation due to the rampant illicit trafficking of narcotics. This concern is getting sharpened due to the rampant illicit trafficking of narcotics which has spread to all levels of society, from the lower class to the top, even the younger generation. This will greatly affect the life of the nation in the future. The behaviour of some teenagers ignoring the norms and laws that apply and the environment of friends or association is one of the causes of the rise of drug use among the younger generation. In everyday life there are still many teenagers who still abuse drugs, this study uses a juridical problem approach. As for the type and source of data consisting of primary data sourced from the field, in the form of interviews with the Head of Public Relations Narcotics Narcotics BNNP Central Java. Based on the results of research

and discussion that has been done by the author, it can be concluded that the role of the National Narcotics Agency in handling narcotics crime is as prevention, eradication of abuse, narcotics illicit trafficking (P4GN) and also plays a role in conducting investigations, prosecution, and examination of narcotics abuse. class 1 by children.

Keywords: Causative factor, Narcotics, Teenager

A. PENDAHULUAN

Kalangan muda adalah generasi penerus bangsa yang akan membawa perubahan di masa depan dengan kualitas yang lebih baik. Oleh sebab itu kita harus berusaha memperhatikan dan memahami pertumbuhan dan perkembangan anak di masa remaja terutama agar tidak terjerumus ke penyalahgunaan narkoba. Pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir remaja sekarang, dengan pendidikan remaja akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

Penyalahgunaan narkoba dirasakan semakin meningkat, hal ini dapat kita amati dari pemberitaan baik di media cetak maupun media elektronik memberitakan tentang penangkapan pelaku penyalahgunaan narkoba oleh aparat keamanan kebanyakan pelakunya adalah remaja belasan tahun. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ternyata narkoba masih menjadi masalah utama di negara Indonesia. Narkoba selalu menghantui generasi muda yang sedang mencari jati diri. Hal ini sangat mengkhawatirkan, karena sasaran penyebaran narkoba yang paling mudah adalah para pelajar dan mahasiswa.

Sebanyak 2700 pelajar di Provinsi Lampung tercatat sebagai pengguna narkoba. Hal tersebut di sampaikan oleh Kepala BNN Provinsi Lampung Brigjen Pol. Drs. Edi Swasono, MM., Edi mengatakan, dari hasil penelitian yang dilakukan, modus para bandar dengan memanfaatkan efek adiktif yang berasal dari narkoba tersebut agar menimbulkan halusinasi sehingga menjadi traumatis akan lebih gampang.

"Bandar narkoba ini mengemas peredaran barang haram tersebut dengan berbagai modus, seperti diedarkan dengan dijadikan permen, mereka berusaha membuat dengan segala macam bentuk dan varian agar unsur narkoba ini bisa masuk ke dalam tubuh para pelajar ini," jelasnya.

Sebab masa pertumbuhan pelajar masih sangat mudah untuk menimbulkan rasa traumatis. Jahatnya, narkoba ini jika sudah masuk ke dalam tubuh, tidak bisa disembuhkan secara total, hanya bisa dipulihkan, itu sebabnya mereka lebih menysasar ke anak-anak.

Kemudian bandar narkoba bisa berkomunikasi secara gratis kepada pelajar tersebut, sudah tercatat dalam halusinasi pelajar jika sudah kecanduan mereka akan butuh dengan sendirinya dan mengarahkan pelajar tersebut untuk membeli kepada bandar narkoba, yang dilansir dari kupastuntas.

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data

menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja.

Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa.

Pengertian Narkoba

Menurut (Tarigan : 2017) Narkoba adalah obat, bahan dan zat bukan makanan yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntik berpengaruh pada kerja otak dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah. Demikian pula fungsi vital organ lain seperti jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain.¹

Dampak bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Dampak Fisik:

1. Gangguan pada sistem saraf (neorologis):kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan saraf tepi.
2. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah
3. (kardiovaskuler): infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
4. Gangguan pada kulit (dermatologis): penanahan, bekas suntikan dan alergi.
5. Gangguan pada paru-paru (pulmoner): penekanan fungsi pernapasan,kesukaran bernafas, penggesaran jaringan paru-paru, pengumpulan benda asing yang terhirup.
6. Dapat terinfeksi virus HIV dan AIDS, akibat pemakain jarum suntik secara bersama-sama.

Dampak psikologis:

Berfikir tidak normal, berperasaan cemas, tubuh membutuhkan jumlah tertentu untuk menimbulkan efek yang di inginkan, ketergantungan / selalu membutuhkan obat (Alifia : 2020).

Dampak sosial dan ekonomi:

Selalu merugikan masyarakat baik ekonomi, sosial, kesehatan & hukum.²

Ciri-ciri penyalahguna Narkoba:

- Perubahan fisik dan lingkungan sehar-hari: jalan sempoyongan; penampilan dunguk; bicara tidakjelas; mata merah; kurus dan nyeri tulang.

¹ Tarigan, I. J. (2017). *Peran Badan Narkotika Nasional dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika*. Deepublish.

² Alifia, U. (2020). *Apa Itu Narkotika dan Napza?*. Alprin.

- Perubahan psikologis: gelisah, bingung, apatis, suka menghayal, dan linglung
- Perubahan perilaku sosial; menghindari kontak mata langsung; suka melawan; mudah tersinggung; ditemukan obat2an, jarum suntik dalam kamar/ tas; suka berbohong; suka bolos sekolah; malas belajar, suka mengurung diri di kamar.

Dari sudut individu, penyalahgunaan narkoba harus dipahami dari masalah perilaku yang kompleks, yang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan berbicara tentang keluarga, kelompok sebaya, kehidupan sekolah, dan masyarakat.

Dari ketiganya, yang terpenting adalah faktor individu. Seorang harus bertanggung jawab atas perilakunya dan tidak boleh mempersalahkan orang lain atau keadaan. Tanggung jawab adalah masalah pengambilan keputusan, yang dilakukan atas pertimbangan mengenai apa yang baik dan buruk. Ada lima faktor utama seorang menjadi rawan terhadap narkoba yaitu :

1. Keyakinan Adiktif

Keyakinan adiktif adalah keyakinan tentang diri sendiri, orang lain dan dunia sekitar. Semua keyakinan itu menentukan kepribadian, dan perilakunya sehari-hari. Beberapa keyakinan adiktif adalah harus sempurna, harus menguasai dan mengendalikan orang lain, harus memperoleh apa yang diinginkannya. Keyakinan itu umumnya tidak disadari, seseorang tidak akan mengatakan keyakinan itu kepada dirinya sendiri atau kepada orang lain.

2. Kepribadian Adiktif

Beberapa ciri kepribadian adiktif adalah terobsesi pada diri sendiri, kurangnya jati diri, hidup tanpa tujuan, depresi yang tersembunyi, tidak mampu mengatasi masalah dan kebutuhan pemuasan segera.

3. Ketidakmampuan Menghadapi Masalah

Seorang yang tinggal dalam keluarga dan masyarakat adiktif, memiliki sedikit sekali orang-orang yang dapat menjadi teladan tentang bagaimana menghadapi masalah dengan baik dan benar (Majid : 2020).Sebaliknya kebanyakan orang lebih suka mencari penyelesaian masalah saat itu juga yang langsung dapat memuaskan keinginannya.³

4. Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Emosional

Tidak Terpenuhinya Kebutuhan yang seharusnya seorang terima yaitu, rasa aman, tujuan hidup, serta kegembiraan. Hal ini masih pula ditambah ketidakmampuan seseorang mengatasi masalah, dan rasa nyaman pada adiksi.

³ Majid, A. (2020). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Alprin.

5. Kurangnya Dukungan Sosial

Tanpa adanya dukungan sosial yang memadai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, ketidakmampuan menghadapi masalah menyebabkan mencari penyelesaian pada narkoba.⁴

Dampak negative atau bahaya dalam penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau usia pelajar adalah sebagai berikut:

- A. Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian,
- B. Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran,
- C. Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah,
- D. Sering menguap, mengantuk, dan malas,
- E. Tidak memedulikan kesehatan diri,
- F. Suka mencuri untuk membeli narkoba.
- G. Bisa merusak jaringan otak/syaraf otak sehingga akan merusak pikiran seseorang (halusinasi).
- H. Sel-sel tubuh, organ-organ vital dalam tubuh seperti liver, jantung, paru-paru, ginjal, dan otak juga mengalami kerusakan akibat penggunaan jangka panjang pada narkoba.
- I. Dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan pada obat tersebut
- J. Jika seseorang mengalami kecanduan berat akan menghancurkan antioksidan (antibody) pada tubuh manusia sehingga akan memicu berbagai penyakit seperti Hepatitis C, AIDS / Virus HIV yang sangat umum terjadi pada pengguna jarum suntik.
- K. katup jantung akan bocor, paru-paru akan bolong umumnya terjadi pada pengguna sabu-sabu, gagal ginjal, serta liver akan mengalami kerusakan.

Narkoba yang menjerat anak remaja juga dikarenakan teman sebaya. Awal menggunakan narkoba karena rasa ingin tahu dan ingin mencoba bagaimana narkoba tersebut. Narkoba pertama kali dikenal anak yaitu di tempat warung internet ketika bermain playstation dengan temannya. Dari situ anak menjadi mengenal narkoba dan mencoba narkoba tersebut.⁵

Kondisi fisik yang ditemukan pada remaja pengguna narkoba yaitu tubuh tidak terurus atau tidak rapi, kurus, wajah terlihat pucat serta pandangan tidak mudah fokus ketika diberikan pertanyaan.

Anak remaja yang menggunakan narkoba juga sering bolos sekolah. Hal ini dikarenakan ketika ada pemeriksaan di sekolah, maka salah satu cara untuk menghindari adalah dengan kabur atau bolos dari sekolah. Anak tersebut juga memberikan pernyataan bahwa dengan menggunakan narkoba, pikiran menjadi tenang (Silalahi : 2020). Keinginan

⁴ Chahya Kharin, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Selama Pandemi Di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022," *Jurnal Ilmiah* 10, no. 2 (2019): 1–94, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2598>.

⁵ Abdul Muiz Ali and Susi Sulastri, "Pembuatan Pojok Literasi Sebagai Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Pangkalan" 3, no. 2 (2023): 74–82.

untuk berhenti saat ini belum ada di benak anak tersebut, karena rasa takut ketika bertemu dengan pihak yang berwajib yaitu pihak kepolisian.⁶

Anak menggunakan narkoba memberikan dampak yang buruk baik bagi dirinya maupun orang lain. Salah satu dampaknya yaitu anak akan menjadi lebih berani mencuri uang orang tua dan menjual barang dirumah hanya untuk membeli narkoba. Tentu hal ini merugikan orang lain yaitu orang tua sang anak.⁷

Anak menggunakan narkoba karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan yang dilakukan anak. Baik itu teman maupun kegiatan sehari ± hari anak, orang tua kurang pengawasan sehingga anak terlibat dalam kasus narkoba.

berikut ini dapat diuraikan beberapa simpulan, Bahaya Narkoba Bagi Pelajar Bandar Lampung, pencandu narkoba ini perkembangannya semakin pesat. Hal terbukti dengan semakin meningkatnya kasus penyalahgunaan Narkoba di berbagai kalangan termasuk kalangan remaja. Remaja menjadi kelompok yang paling rentan untuk menyalahgunakan Narkoba, pada usia remaja inilah umumnya individu ada pada fase pencarian identitas diri/jati diri, selalu menyerap nilai-nilai baru dari luar, selalu ingin mengeksplere hal-hal baru, termasuk terhadap sesuatu hal yang berbahaya atau beresiko (risk taking behavior).

1 . Apa saja faktor – faktor penyebab penyalahgunaan Narkotika pada remaja di bandar lampung

⁶ Silalahi, D. H. (2020). *Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika*. Penerbit EnamMedia.

⁷ Parjuangan Gultom, "Analisis Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Bandung Dengan Pendekatan Pentahelix Kolaborasi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1984 (2022): 1349–58.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda adalah metode kualitatif Atau bisa disebut juga dalam sosiologi hukum adalah metode impiris. karena metode ini menerapkan pada satu fokus secara mendalam sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang tepat. Di mana kami mengamati serta mengumpulkan informasi Secara langsung terhadap data primer.⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Amriel : 2008) Bahaya Narkoba Bagi Pelajar di Bandar Lampung, pencandu narkoba ini perkembangannya semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun, dari data yang didapatkan dari bnn lampung usia paling muda terkena narkoba di daerah lampung adalah 10 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok.⁹

¹⁰Ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan pelajar dewasa ini kian meningkat, Maraknya penyimpangan perilaku pelajar tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pelajar adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan akan membangun bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, pelajar sebagai generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang mulai menyalahgunakan narkoba, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan ketergantungan. Beberapa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba diantaranya yaitu:

1. Faktor Kepribadian

Beberapa hal yang termasuk di dalam faktor pribadi adalah genetik, biologis, personal, kesehatan dan gaya hidup yang memiliki pengaruh dalam menentukan sorang remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

⁸ <https://www.halodoc.com/artikel/ini-dampak-negatif-narkoba-bagi-kesehatan-dan-kecerdasan-remaja>

⁹ Amriel, R. I. (2008). *Psikologi kaum muda pengguna narkoba*. Penerbit Salemba.

¹⁰ Wawancara BNN

Kurangnya Pengendalian diri orang yang coba-coba menyalahgunakan narkoba biasanya memiliki sedikit pengetahuan tentang narkoba, bahaya yang ditimbulkan, serta aturan hukum yang melarang penyalahgunaan narkoba.

Konflik, Individu/Emosi Yang Belum Stabil Orang yang mengalami konflik akan mengalami frustrasi. Bagi individu yang tidak biasa dalam menghadapi penyelesaian masalah cenderung menggunakan narkoba, karena berpikir keliru bahwa cemas yang ditimbulkan oleh konflik individu tersebut dapat dikurangi dengan mengkonsumsi narkoba.

Terbiasa Hidup Senang / Mewah. Orang yang terbiasa hidup mewah kerap berupaya menghindari permasalahan yang lebih rumit. Biasanya mereka lebih menyukai penyelesaian masalah secara instan, praktis, atau membutuhkan waktu yang singkat sehingga akan memilih cara-cara yang simple yang dapat memberikan kesenangan melalui penyalahgunaan narkoba yang dapat memberikan rasa euphoria secara berlebihan.

2. Faktor Keluarga

Kurangnya kontrol keluarga Orang tua terlalu sibuk sehingga jarang mempunyai waktu mengontrol anggota keluarga. Anak yang kurang perhatian dari orang tuanya cenderung mencari perhatian diluar, biasanya mereka juga mencari kesibukan bersama teman-temannya.

Kurangnya penerapan disiplin dan tanggung jawab. Tidak semua penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja dimuali dari keluarga yang broken home, semua anak mempunyai potensi yang sama untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Penerapan disiplin dan tanggung jawab kepada anak akan mengurangi resiko anak terjebak ke dalam penyalahgunaan narkoba. Anak yang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya, orang tua dan masyarakat akan mempertimbangkan beberapa hal sebelum mencoba-coba menggunakan narkoba.¹¹

3. Faktor Lingkungan

Masyarakat Yang Individualis Lingkungan yang individualistik dalam kehidupan kota besar cenderung kurang peduli dengan orang lain, sehingga setiap orang hanya memikirkan permasalahan dirinya tanpa peduli dengan orang sekitarnya. Akibatnya banyak individu dalam masyarakat kurang peduli dengan penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas di kalangan remaja dan anak-anak.

Pengaruh Teman Sebaya Pengaruh teman atau kelompok juga berperan penting terhadap penggunaan narkoba. Hal ini disebabkan antara lain karena menjadi syarat kemudahan untuk dapat diterima oleh anggota kelompok. Kelompok atau Genk mempunyai kebiasaan perilaku yang sama antar sesama anggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama untuk mengkonsumsi narkoba.

¹¹ Hardy Purbanto and Bahril Hidayat, "Systematic Literature Review : Drug Abuse Among Adolescents," *Al-Hikmah : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2023): 1–13.

4. Faktor Pendidikan

Pendidikan akan bahaya penyalahgunaan narkoba di sekolah-sekolah juga merupakan salah satu bentuk kampanye anti penyalahgunaan narkoba. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa-siswi akan bahaya narkoba juga dapat memberikan andil terhadap meluasnya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

5. Faktor Masyarakat dan Komunitas Sosial

Faktor yang termasuk dan mempengaruhi kondisi sosial seorang remaja antara lain hilangnya nilai-nilai dalam sebuah keluarga dan sebuah hubungan, hilangnya perhatian dengan komunitas, dan susah beradaptasi dengan baik (bisa dikatakan merasa seperti alien, diasingkan)

6. Faktor Populasi Yang Rentan

Remaja masa kini hidup dalam sebuah lingkaran besar, dimana sebagian remaja berada dalam lingkungan yang beresiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba. Banyak remaja mulai mencoba-coba narkoba, seperti amphetamine-type stimulants (termasuk didalamnya alkohol, tembakau dan obat-obatan yang diminum tanpa resep atau petunjuk dari dokter, serta obat psikoaktif) sehingga menimbulkan berbagai macam masalah pada akhirnya

1. Bagi Diri Sendiri

1. Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja:

- 1) Daya ingat sehingga mudah lupa
- 2) Perhatian sehingga sulit berkonsentrasi
- 3) Persepsi sehingga memberi perasaan semu.

2. Keracunan, yaitu timbul akibat pemakaian narkoba dalam jumlah yang cukup, berpengaruh pada tubuh dan perilakunya.

3. Overdosis, terjadi karena sudah lama berhenti pakai, lalu memakai lagi dengan dosis yang dahulu digunakan. Overdosis dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan atau peredaran otak.¹²

4. Gejala putus zat, yaitu gejala ketika dosis yang dipakai berkurang atau dihentikan pemakaiannya.

¹² Muthia Aryuni et al., "Sosialisasi Bahaya Narkotika Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 221–28, file:///C:/Users/ACER/Downloads/24271-Article Text-81315-1-10-20230201.pdf.

5. Berulang kali kambuh, yaitu ketergantungan menyebabkan craving (rasa rindu pada narkoba) walaupun telah berhenti pakai. Itulah sebabnya pecandu akan berulang kali kambuh.
6. Gangguan perilaku, yaitu sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, menarik diri dari pergaulan, serta hubungan dengan keluarga terganggu. Terjadi perubahan mental, gangguan pemusatan perhatian, motivasi belajar lemah.
7. Gangguan kesehatan, yaitu kerusakan atau gangguan fungsi organ tubuh seperti, hati, jantung, paru-paru, ginjal, dan lain-lain.
8. Kendornya nilai-nilai, yaitu mengendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial-budaya, seperti seks bebas dengan akibat (penyakit kelamin, kehamilan tak diinginkan). Sopan santun hilang. Ia menjadi asocial, mementingkan diri sendiri, dan tidak mempedulikan kepentingan orang lain.
9. Masalah ekonomi dan hukum, yaitu pecandu terlibat hutang, karena berusaha memenuhi kebutuhannya akan narkoba. Ia mencuri uang atau menjual barang-barang milik pribadi atau keluarga. Jika masih sekolah, uang sekolah digunakan untuk membeli narkoba, sehingga terancam putus sekolah, dan di tahan polisi atau bahkan di penjara.

2. SARAN

Berdasarkan UU no. 35 tahun 2009

mencegah, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan Narkotika; memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika; dan. menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi PenyalahGuna dan pecandu Narkotika

adanya upaya penanganan atas maraknya

penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja,

1. Upaya ini harus didukung oleh berbagai pihak khususnya Masyarakat secara umum dalam melindungi remaja sebagai generasi penerus bangsa.
2. Upaya-upaya tersebut meliputi berbagai upaya penindakan, upaya preventif atau pencegahan, edukasi serta kampanye anti narkoba, dan upaya ini perlu dilakukan secara massive mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
3. Ketiga lingkungan ini sangat erat kaitannya dengan aktivitas remaja, di dalam keluarga sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak atau remaja amat berpengaruh terhadap kepribadian remaja tersebut, oleh karena itu setiap orang tua perlu menunjukkan sikap yang demokratis dengan memberikan apresiasi dan perhatian yang cukup kepada anak atau remaja.

4. Dalam lingkungan sekolah, pihak sekolah perlu memberikan edukasi dan berbagai informasi mengenai bahaya narkoba sebagai bentuk preventif dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.
5. Dalam lingkungan masyarakat, setiap elemen masyarakat perlu bersikap tegas dan konsisten sebagai bentuk kontrol sosial dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Internet

- "Penyebab dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja." 11 Sept. 2019, <https://lampungselatankab.bnn.go.id/penyebab-dan-dampak-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-remaja/>.
- "BNN Sebut 2.700 Pelajar di Lampung Pengguna Narkoba." 26 Jan. 2022, <https://kupastuntas.co/2022/01/26/bnn-sebut-2700-pelajar-di-lampung-pengguna-narkoba>.
- "Dampak Negatif Narkoba Bagi Kesehatan dan Kecerdasan Remaja - halodoc." 21 Feb. 2022, <https://www.halodoc.com/artikel/ini-dampak-negatif-narkoba-bagi-kesehatan-dan-kecerdasan-remaja>.
- "Bahaya dan Dampak Narkoba terhadap Kesehatan Mental." 10 Nov. 2022, <https://www.mitraeluarga.com/artikel/artikel-kesehatan/dampak-narkoba>.

UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika [JDIH BPK RI]

Wawancara BNN

https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_35_Tahun_2009#:~:text=mencegah%2C%20melindungi%2C%20dan%20menyelamatkan%20ban%20gsa,Penyalah%20Guna%20dan%20pecandu%20Narkotika.

Buku :

- Alifia, U. (2020). *Apa Itu Narkotika dan Napza?*. Alprin.
- Amriel, R. I. (2008). *Psikologi kaum muda pengguna narkoba*. Penerbit Salemba.
- Majid, A. (2020). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Alprin.
- Silalahi, D. H. (2020). *Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba*. Penerbit EnamMedia.
- Tarigan, I. J. (2017). *Peran Badan Narkotika Nasional dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkoba*. Deepublish.

Jurnal :

- Ali, Abdul Muiz, and Susi Sulastri. "Pembuatan Pojok Literasi Sebagai Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Pangkalan" 3, no. 2 (2023): 74–82.
- Aryuni, Muthia, Yuli Fitriana, Muhammad Ardi Munir, and Gabriella Bamba Ratih Lintin. "Sosialisasi Bahaya Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 221–28. file:///C:/Users/ACER/Downloads/24271-Article Text-81315-1-10-20230201.pdf.
- Chahya Kharin. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Selama Pandemi Di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022." *Jurnal Ilmiah* 10, no. 2 (2019): 1–94. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2598>.
- Parjuangan Gultom. "Analisis Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Bandung Dengan Pendekatan Pentahelix Kolaborasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1984 (2022): 1349–58.
- Purbanto, Hardy, and Bahril Hidayat. "Systematic Literature Review : Drug Abuse Among Adolescents." *Al-Hikmah : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2023): 1–13.

